

MODUL AJAR

I. Informasi Umum

1. Identitas Sekolah

Penyusun	: Mia Kusmiati, M.Pd.
Satuan Pendidikan	: SMAN 1 Cisarua
Tahun	: 2023/2024
Jenjang sekolah	: SMA
Kelas/Semester	: 10 (Fase E) /Ganjil
Materi Pokok	: Pancasila (Peluang dan Tantangan)
Alokasi waktu	: 2 X 40 menit

2. Kompetensi Awal

- Peserta didik dapat mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa;
- Peserta didik dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global
- Peserta didik dapat mengimplementasikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Profil pelajar Pancasila

- 1) **Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME**, dan berakhlak Mulia Berdoa sebelum belajarsebagai rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan sehingga masih punya kesempatan untuk belajar
- 2) **Bergotong royong** Kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, muda hdanringan. Elemen yang akan diajarkan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila diantaranya berkolaborasi, saling peduli dan peduli dalam pembelajaran dan meyelesaikan tugas
- 3) **Bernalar Kritis** Mampu secara objektif memprosesin formasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memprosesin formasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

4. Sarana dan Prasarana

- Materi :

- a. **Ketuhanan Yang Maha Esa**

Dalam konteks kehidupan berbangsa, sila pertama ini merefleksikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun faktanya, masih sering terjadi sejumlah persoalan terkait dengan kebebasan pelaksanaan ajaran agama, seperti soal intoleransi terhadap keyakinan yang berbeda yang terjadi di kalangan masyarakat.

- b. **Kemanusiaan yang adil dan beradab**

Sila kedua ini memberikan pengertian bahwa setiap bangsa Indonesia dijunjung tinggi, diakui, dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya selaku ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Masih banyak terjadi tindakan- tindakan yang tidak menghargai harkat dan martabat manusia, seperti perundungan, diskriminasi, bullying, ujaran kebencian, bahkan kekerasan terhadap peserta didik dan guru.

- c. **Persatuan Indonesia**

Sila ketiga ini memberikan syarat mutlak kepada setiap bangsa Indonesia untuk menjunjung tinggi persatuan. **Faktanya**, kita masih kerap menjumpai pendapat dan berita yang seringkali mengajak untuk saling menghasut dan memusuhi, lebih peduli terhadap bangsa lain tetapi acuh terhadap apa yang terjadi pada bangsa dan negara Indonesia. Lebih parahnya, gerakan separatis yang hendak memisahkan diri dari Indonesia masih tetap eksis sampai saat ini.

- d. **Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan**

Dalam konteks berbangsa, sila ini menegaskan bahwa segala keputusan di lingkungan masyarakat harus dilakukan dengan penuh hikmat kebijaksanaan melalui mekanisme musyawarah. Faktanya, kita masih sering menjumpai sejumlah praktik kehidupan di masyarakat yang tak sepenuhnya mengedepankan musyawarah, seperti tidak menghargai pendapat yang berbeda, serta anti kritik.

- e. **Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia**

Keadilan adalah nilai universal yang harus dipraktikkan oleh setiap bangsa Indonesia. Keadilan di sini tidak hanya terkait dengan keadilan hukum. Sayangnya, ada banyak ketidakadilan yang terjadi di sekitar kita. Sekedar contoh, perempuan mendapatkan perlakuan tidak adil karena

keperempuannya, tidak mendapatkan hak belajar yang setara dengan laki-laki, dipaksa nikah muda. Dan masih banyak contoh lain dari ketidakadilan ini dalam kehidupan masyarakat.

- Sumber bahan ajar : Buku teks, internet, Jurnal, Media Audiovisual
- Alat : Laptop, LCD-Projector, Spidol, Papantulis, HP

5. Target peserta didik : Jumlah peserta didik yang terdiri dari 36 siswa dalam 1 kelas dan terdiri dari 12 kelas.

II. Komponen Inti

6. Tujuan pembelajaran

Pada unit ini peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global, di mana karena kecanggihan teknologi informasi, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain di wilayah, daerah dan bahkan negara yang berbeda.

7. Pemahaman bermakna

Pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan kebermaknaan bagi peserta didik yaitu : Perkembangan teknologi informasi ini tentu memberikan peluang dan sekaligus tantangan dalam menerapkan Pancasila. Dengan bantuan teknologi informasi, kita dapat mengkampanyekan nilai-nilai Pancasila ke seantero dunia dengan mudah dan cepat. Tak hanya itu, praktik kehidupan kita yang berlandaskan Pancasila juga dapat menjadi inspirasi bagi bangsa-bangsa di dunia.

8. Pertanyaan pemantik

1. Bagaimana penerapan Pancasila dalam konteks kehidupan ber- bangsa? Hal-hal apa yang sudah terimplementasikan dan hal-hal apa yang menjadi tantangan implementasi Pancasila?
2. Apakah kehidupan masyarakat di sekitar telah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?
3. Apa saja karakter atau ciri-ciri kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?

9. Persiapan Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran guru menyusun modul ajar yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Merancang LKPD yang akan menjadi panduan aktivitas peserta didik

10. Kegiatan pembelajaran

A. Pendahuluan (15 menit)
<ul style="list-style-type: none">• Memberi salam kepada peserta didik.• Meminta perwakilan kelas untuk memimpin do'a• Membimbing peserta didik untuk memulai pembelajaran yang kondusif.• Mengecek kehadiran peserta didik.• Melakukan appersepsi terkait materi pertemuan sebelumnya• Menyampaikan tujuan pembelajaran
B. Kegiatan Inti (50 menit)
<ul style="list-style-type: none">• Guru memaparkan proses atau strategi pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik,• Peserta didik membuat Infografis dari artikel tersebut dengan mencantumkan peluang dan tantangan berpancasila di Era Media Sosial• Peserta didik menganalisis isi artikel menganalisis (literasi) artikel dari buku PPKn Fase E hal 39 Berpancasila di Era Media Sosial• Guru membagikan LKPD berupa link drive untuk mengupload infografis yang sudah dibuat oleh masing-masing peserta didik https://drive.google.com/drive/folders/1aejJlxvBe4w4bDUvN9O2iJyPtx0ZIT37• Beberapa peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya (infografis peluang dan tantangan penerapan Pancasila di era media sosial)
C. Kegiatan Penutup (15 menit)
<ul style="list-style-type: none">• Guru dan peserta didik menyimpulkan materi• Sebelum mengakhiri pelajaran, guru melakukan refleksi terkait pembelajaran• Guru menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya• Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a

11. Assesmen

- Asesmen diagnostik (diberikan stimulus berupa penayangan video melalui link atau pertanyaan pemantik)
- Asesmen formatif dilakukan pada saat diskusi (dalam bentuk kegiatan presentasi)
- Asesmen sumatif (pertanyaan dan simpulan dari materi)

12. Bentuk Penilaian

- Sikap (Profil Pelajar Pancasila) : observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya
- Performa (presentasi, drama, pameran hasil karya, jurnal, infografis dsb.)
- Tertulis (tes objektif: essay, pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah).

13. Pengayaan dan remedial

No.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik	Rencana Program		Tanggal Pelaksanaan	Hasil		Kesimpulan
			Remedial	Pengayaan		Sebelum	Sesudah	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. H. Dadi Suardi, M.Pd
NIP.196308031989031013

Cisarua, 29 Agustus 2023

Guru Mata Pelajaran

Mia Kusmiati, M.Pd.
NIP.19820124201412202

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Peserta Didik :
Kelas :

BerPancasila di Era Media Sosial

Menurut data yang dirilis We Are Social tahun 2019, pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi rakyat Indonesia. Dan setiap tahunnya pengguna internet terus mengalami peningkatan signifikan. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa media sosial menjadi tempat penyebaran hoaks yang sangat masif. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), hingga 5 Mei 2020, mencatat sebanyak 1.401 konten hoaks dan disinformasi terkait Covid-19 beredar di masyarakat. Riset Dailysocial.id melaporkan bahwa informasi hoaks paling banyak ditemukan di platform Facebook (82,25%), WhatsApp (56,55%), dan Instagram (29,48%). Sebagian besar responden (44,19%) yang ditelitinya tidak yakin memiliki kepiawaian dalam mendeteksi berita hoaks.

Selain hoaks, media sosial juga digunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, pemikiran intoleransi dan radikalisme. Sejumlah lembaga penelitian telah menunjukkan betapa masifnya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, intoleransi dan radikalisme yang dilakukan melalui media sosial.

Namun di sisi lain, media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan sejumlah gagasan dan program yang baik. Aktivitas mengumpulkan dana melalui media sosial yang disebut dengan crowdfunding untuk misi kebaikan seperti membantu pengobatan orang yang sakit, memperbaiki rumah, dan sebagainya, banyak dilakukan. Kita dapat menyimpulkan bahwa media sosial bermata dua. Satu sisi ia dapat menjadi alat untuk menebar kebaikan, tetapi sisi lain ia juga dapat menjadi alat untuk melakukan pengrusakan sosial. Kata kuncinya adalah bagaimana agar media sosial dapat digunakan untuk melakukan kebaikan, membantu sesama, dan menyuarakan keadilan.



Setelah membaca artikel di atas, saatnya mencermati situasi sekitar kalian. Temukan hal-hal yang menjadi tantangan dan peluang pengimplementasian Pancasila. Selanjutnya, kalian diminta untuk membuat komik/gambar ilustrasi yang menyampaikan peluang penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa.

Kalian dapat melakukannya secara manual atau menggunakan aplikasi digital seperti corel draw, photoshop, sparkle maupun secara online seperti canva.

Membuat infografis dari artikel di atas, kemudian di upload di link drive yang telah dibagikan,

<https://drive.google.com/drive/folders/1aejJlxvBe4w4bDUvN9O2iJyPtx0ZIT37>

